

Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Pembelajaran IPS Kelas V SDN Unyur Serang

Sherly Apriyanti^{1✉}, Ita Rustiati Ridwan² & Fitri Alfarisa³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, Sherlyapriyanti.sa@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-2492-012X](https://orcid.org/0000-0003-2492-012X)

² Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiataridwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, alfarisa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-6041-7698](https://orcid.org/0000-0002-6041-7698)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2021

Accepted:

Mar 2021

Published:

Mar 2021

Abstract

In social studies learning, the teacher had not optimized the environment around the school as a learning resource, which is expected to increase student motivation and learning outcomes. The purpose of this research were to: 1) describe the use of the school environment as a learning resource, and 2) design the use of the school environment as a learning resource in social science learning. This study used a qualitative approach with descriptive analysis method. The data in this study were the results of observations and interviews conducted at the time of the study. The research data collection technique used observations and interviews. Data were analysed using three stages, namely data reduction, data presentation and data verification. The results showed that: 1) the activities of using the school environment as a learning resource for social studies learning in class V have been frequently carried out. 2) Learning activities that take advantage of the school environment must of course be carefully prepared since this learning activity had wide and open spaces and also different challenges during teaching in the classroom. The planning of the use of the school environment as a learning resource is made in the form of a fifth grade social science lesson plan using the theme 8 Our Friends Environment. Teacher is expected to optimize the environment around the school as a learning resource in social science learning since it is potentially to increase student motivation and learning outcomes.

Keywords:

Learning Resource, School Environment, Social Science Learning

How to cite:

Apriyanti, S., Ridwan, I. R., Alfarisa, F. (2021). Analisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran IPS kelas V SDN Unyur Serang. *Didaktika*, 1(1), 47-55.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2021

Diterima:

Mar 2021

Diterbitkan:

Mar 2021

Abstrak

Pada pembelajaran IPS guru belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, dan 2) merancang perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini yakni hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan pada saat penelitian. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian yakni menunjukkan bahwa: 1) kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS di kelas V sudah pernah dilaksanakan dengan frekuensi yang cukup sering. 2) Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah tentu harus dipersiapkan secara matang karena kegiatan pembelajaran ini memiliki ruang yang luas dan terbuka serta memiliki tantangan yang berbeda selama mengajar di dalam kelas. Pembuatan perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dibuat dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS kelas V dengan menggunakan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Guru diharapkan mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah untuk pembelajaran IPS sebagai sumber belajar karena berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Lingkungan Sekolah, Sumber Belajar, Pembelajaran IPS

Cara mengutip:

Apriyanti, S., Ridwan, I. R., Alfarisa, F. (2021). Analisis pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran IPS kelas V SDN Unyur Serang. *Didaktika*, 1(1), 47-55.

PENDAHULUAN

Seorang pendidik yang kreatif diharapkan memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber belajar, termasuk lingkungan sekolahnya. Hal kecil atau besar yang ada di sekitar kita yang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar, hal tersebut bisa di katakan sebagai sumber belajar Sudjana dan Rivai (2000). Sumber belajar merupakan komponen penting karena akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru (Widiastuti, 2017). Pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri aktivitas belajar siswa, baik dari konsep, pemanfaatan dalam kehidupan maupaun kegunaan dan kepentingannya Hendarwati (2013).

Dukungan metode belajar tepat mendorong siswa untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tanpa mereka sadari. Peneliti memilih metode belajar inquiry, discovery dan karya wisata sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungannya, mencari sumber belajar bagi dirinya saat kegiatan belajar di sekolah. Ketiga metode kegiatan belajar yang sudah disebutkan bersinkronisasi dengan Kompetensi Dasar (KD) di mata pelajaran terpadu IPS Kurikulum 2013.

Selain merupakan metode yang disarankan, KD itu memungkinkan siswa untuk memanfaatkan lingkungan. Tujuannya agar siswa tidak jenuh dengan sumber belajar yang biasanya hanya memuat gambar dan tulisan. Melihat sumbernya secara langsung siswa bisa lebih paham dengan lingkungannya yang memiliki banyak manfaat. Pada penelitian yang dilakukan Lustanti dan Abdullah (2013), pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS kelas IV SD mendapatkan hasil 33,33% pada hasil belajar di siklus satu, kemudian naik pada siklus kedua menjadi 61,11% dan masih naik kembali pada siklus tiga menjadi 88,88%. Dari data tersebut hasil belajarnya terus mengalami peningkatan

Dengan latar belakang itu peneliti memiliki dua rumusan masalah utama yaitu; 1) bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di kelas V dan 2) bagaimana perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS.

Teori pertama berkenaan dengan pemanfaatan lingkungan dipecah dua bagian yaitu; lingkungan sekolah dan macam macam lingkungan. Kegiatan yang bisa memberikan keuntungan atau berfaedah bisa disebut sebagai pemanfaatan Poerwadarminto (2002). Pemanfaatan mempunyai tanggungjawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajara agar berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih. Lingkungan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan biotik dan abiotik. Beberapa ahli lebih merinci lingkungan biotik dan abiotik yang ada. Seperti, Sartain (dalam Purwanto. 2014) yang membagi tujuh jenis lingkungan yang mempengaruhi seseorang menjadi 1) lingkungan alam, 2) lingkungan sosial, 3) lingkungan dalam, 4) lingkungan fisik, 5) lingkungan budaya, 6) lingkungan sosiasl, dan 7) lingkungan spriritual. Penting bagi warga sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung siswanya untuk belajar dengan nyaman. Sumber belajar diartikan kegiatan memanfaatkan suatu hal demi kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak Sudjana dan Rivai (2003). Demi kepentingan sumber belajar yang bermakna maka seorang pendidik diharuskan mampu mendesain sebuah sumber belajar yang inovatif yang memungkinkan siswa melibatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang nyata (Nugroho & Nurkhin, 2015). Sekurang-kurangnya sumber belajar yang digunakan siswa di sekolah berupa manusia, buku di perpustakaan, media masa elektronik atau cetak, lingkungan alam dan media pendidikan.

Melihat apakah lingkungan sudah dimanfaatkan atau belum sangat penting bagi perancangan pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran IPS dan mendeskripsikan perencanaan yang disusun untuk melaksanakan pemanfaatan sumber belajar di lingkungan sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2011) menjelaskan metode penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Jenis metode yang selaras dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian deskriptif. Peneliti memilihnya karena tujuan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang sifatnya deskriptif seperti langkah kerja (Moleong, 2002). Partisipan pada penelitian analisis ini adalah siswa kelas V SDN Unyur dan guru kelasnya.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara untuk memenuhi kebutuhan data penelitian menggunakan instrumen yang datanya berupa deskripsi atau gambar dan bukan berupa angka-angka. Pemilihan instrumen harus selaras dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Instrumen pertama adalah observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap objek Subandi (2011). Aspek yang diamati selama kegiatan observasi adalah sebagaimana Tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Pedoman observasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPS

No	Aspek yang Diamati
1	Macam – macam lingkungan meliputi lingkungan alam di sekolah dan lingkungan sosial di sekolah maupun sekitar sekolah.
2	Lingkungan sekolah meliputi metode belajar, relasi antar warga sekolah, kedisiplinan sekolah, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan tugas rumah
3	Sumber belajar meliputi manusia, perpustakaan, media informatika, lingkungan alam dan media pendidikan.

Kegiatan observasi memiliki beberapa manfaat bagi peneliti seperti memberi ruang kepada peneliti untuk mencatat dengan detail setiap peristiwa yang saling berkaitan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mensinkronisasi jawaban narasumber melalui wawancara dan memungkinkan peneliti untuk mencatat kejadian yang sebenarnya di lapangan selama kegiatan penelitian.

Instrumen kedua yang digunakan yaitu wawancara. Kegiatan wawancara digunakan untuk memenuhi data yang berkenaan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang melibatkan guru kelas sebagai narasumber. Instrumen wawancara ini sudah di validasi oleh Ibu Susi Susilawati, M. Pd sebagai ahli pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Beliau adalah ahli yang bekerja sebagai dosen IPS yang berhomebase di prodi PGSD, sehingga kredibilitasnya tidak diragukan dalam memvalidasi instrumen. Instrumen ini dinyatakan valid karena memiliki pedoman yang jelas berdasarkan ahli yang berkaitan. Sehingga pengambilan datanya tidak akan melenceng dari tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses-proses pengumpulan berbagai data, diantaranya melalui tiga tahap model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu,

reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Ilyas, 2016). Mereduksi data artinya memilah dan merangkum data yang difokuskan pada hal yang penting yang dapat menunjang penelitian. Langkah kedua adalah penyajian data. Penyajian data berupa data dalam bentuk teks naratif. Langkah terakhir adalah verifikasi data. Verifikasi adalah kegiatan mendeskripsikan gambaran objek yang terasa masih remang-remang, sehingga dapat terlihat jelas adanya keterakitan data satu dengan data lainnya untuk menunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN Unyur.

Sekolah Dasar Negeri Unyur Kecamatan Serang, Kota Serang adalah salah satu lembaga pendidikan formal jenjang dasar yang bekerja sama dengan UPI Kampus Serang dalam penyelenggaraan program pengenalan lapangan satuan pendidikan sebagai calon pendidik di jenjang dasar. Waktu penelitian relatif singkat \pm berlangsung selama satu bulan pada tahun 2020. Penelitian berfokus pada kegiatan pemanfaatan lingkungan yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas VA di sekolah tersebut.

Pada sub bagian metodologi telah dijelaskan penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan wawancara untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, berikut merupakan pemaparan data yang didapatkan menggunakan instrumen deskripsi dengan indikator-indikator yang sudah disusun sedemikian rupa. Kedua instrumen tersebut memiliki hasil data dalam bentuk gambar dan tulisan, sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data yang dirasa kurang oleh peneliti selama kegiatan observasi. Wawancara dilaksanakan pada hari senin, 6 Juli 2020 bersama guru kelas VA.

Lingkungan memiliki dua macam jenis lingkungan yaitu, lingkungan alam, lingkungan sosial. Lingkungan alam di dalam lingkungan SDN Unyur cukup baik dibuktikan dengan adanya arena *green house* yang menjadi kebanggaan sekolah karena menjadi salah satu *green house* terbaik di regionalnya. Namun tidak sama baiknya dengan lingkungan alam di luar sekolah (sekitar sekolah). Jalanan padat ramai oleh lalu lintas kendaraan menambah polusi suara di sekitar sekolah yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Ditambah lagi sangat riskan saat jam masuk-keluar sekolah dan istirahat, karena setidaknya harus ada guru yang mengawasi siswanya agar tidak membeli jajan keluar pagar sekolah. Lingkungan sosial berkaitan dengan relasi sesama warga sekolah dan antara warga sekolah dengan warga sekitar atau pedagang yang ada di sekitar sekolah. Relasi yang terjadi antar warga sekolah dan pedagang berjalan dengan baik dan mampu bekerjasama. Dibuktikan dengan pedagang yang tidak melayani siswa diluar jam istirahat.

Lingkungan sekolah meliputi hal-hal yang berkaitan sebelum dan saat pembelajaran serta faktor pendukung kedua kegiatan berikut seperti relasi yang terjadi antara pihak guru dan siswa, kedisiplinan warga sekolah, alat peraga, sarana dan prasarana kegiatan belajar. Metode diskusi adalah salah satu metode andalan kurikulum 2013 di SDN Unyur dan terkadang digabungkan dengan metode inkuri. Relasi yang terjalin dalam ruang lingkup kelas sangat baik. Karena guru mampu membimbing siswanya secara profesional dan objektif. Keprofesionalan guru yang ada tidak berbanding lurus dengan tingkat kedisiplinan yang rendah. Sehingga beberapa siswa justru mencontoh hal yang tidak baik, seperti seringnya terlambat masuk sekolah.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk bahan ajar. Di lingkungan sekolah SDN Unyur yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar cukup banyak diantaranya; 1) lapang bermain, 2) pepohonan rindang, 3) pengairan, 4) pembuangan sampah, 5) dan gedung dan

ruang kelas yang mendukung. Ibu Ismawati selaku guru kelas V dan guru-guru lainnya cukup sering dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Pemanfaatan tersebut memudahkan siswa untuk memahami konsep maupun benda abstrak yang baru diketahuinya. Pemanfaatan lingkungan sekolah tidak terbatas dalam kontak sosial yang ada, tetapi fasilitas lahan hijau, lapangan bermain gedung sekolah pun digunakan untuk sumber belajar. Karena mudah di jangkau dan sering ditemui oleh siswa.

Instrumen kedua yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Dari kegiatan itu peneliti mendapat beberapa hal. Hasil pertama guru kelas V sudah cukup sering dalam melibatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar guna menghadirkan sumber belajar nyata disekitar siswa. Ketersediaan alat peraga yang dapat digunakan untuk sumber belajar di SDN Unyur dapat dikatakan minim. Seperti alat peraga untuk pelajaran-pelajaran IPS yang memiliki konsep sedikit abstrak bagi siswa. Oleh karena itulah guru mencoba untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, selain memaksimalkan lingkungan sekitar anak; memanfaatkan lingkungan sekolah dapat mengenalkan lingkungannya dengan baik dan benar.

Minimnya biaya dan tempatnya yang ada di sekeliling siswa, membuat anggapan pemanfaatan lingkungan menjadi solusi yang dapat dilakukan oleh guru yang berpengalaman maupun tidak. Tapi keadaan di lapangan berbeda dengan ekpetasi maupun skenario yang sudah dibayangkan guru sebagai pendidik yang akan mengarahkan kegiatan belajar melalui lingkungan sekitar. Perlunya menjelaskan tujuan pembelajaran diluar kelas dan aturan – aturannya agar para siswa dapat tetap dikondisikan untuk proses belajar.

Alasan utama peneliti adalah mendeskripsikan lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa, dan menjadi solusi bagi sekolah-sekolah yang minim dengan adanya alat peraga, media maupun sumber belajar yang memudahkan siswa untuk meamahami berbagai konsep abstrak pada pembelajaran IPS. Menurut Hasbullah (dalam Ikhsan, (2017) lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” bagi siswa sebagai tempat mereka untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri sebagai bentuk dari hasil belajar Muslich (dalam Haryati, 2016)

Perlu disiapkan beberapa hal yang dapat menunjang proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat secara maksimal menggali informasi dari lingkungannya. bukan sebatas lingkungan alam maupun fasilitas – fasilitas yang ada di sekolah; tetapi hubungan yang terjalin antara manusia – manusia di lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan yang disebut sebagai lingkungan sosial Sartain dalam Purwanto (2014). Pernyataan dari Yusufhadi mengenai pemanfaatan dan pernyataan dari Sartain, setidaknya ada 2 kunci utama yang diperlukan yaitu: 1) pengelolaan kelas yang baik dan benar dan 2) kesadaran diri siswa. Kedua kunci tersebut peneliti simpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan.

Berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas yang sehari-hari dilakukan. Biasanya siswa baru akan kondusif saat di beri tugas membaca di bangkunya masing-masing dan saat mengerjakan tugas. Tetapi jika ada teman yang mewakili ke depan kelas untuk mengerjakan tugas atau membaca, suasana kelas berubah menjadi sangat tidak kondusif.

Pengelolaan kelas yang baik dan benar oleh guru, seharusnya bisa mengatasir kondisi kelas untuk bisa kondusif ketika belajar diluar kelas. Kesadaran siswa bahwa kegiatan di luar kelas selama jam belajar sekolah, masih termasuk kedalam kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa

sudah mengetahui hal tersebut. Namun, hanya beberapa dari mereka yang menyadari bahwa mereka masih dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu mengikuti instruksi dari gurunya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Unyur, selama lebih kurang 20 hari. Lingkungan sekolah di SDN Unyur sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar terutama dalam pembelajaran IPS. Terlihat berbagai lingkungan sekolah yang memiliki sarana untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa. Lingkungan tersebut meliputi; lapangan, pohon rindang (taman), sistem sanitasi, tempat pembuangan sampah, bangunan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

Perencanaan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS Di Kelas V SDN Unyur

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah tentu harus dipersiapkan secara matang. Berikut rancangan pelaksanaan pembelajaran bagian kegiatan inti yang sedemikian rupa peneliti susun sehingga bisa mengkondisikan siswa ketika pembelajaran di luar kelas dalam rangka pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS:

Kegiatan inti berlangsung selama 180 menit dengan aktivitas sebagai berikut. 1) Guru memberikan pengarahan kepada siswa, bahwa hari ini kegiatan belajar akan diadakan di luar kelas. 2) Guru dan siswa membuat kesepakatan untuk mengkondisikan siswa selama kegiatan belajar di luar kelas. Kesepakatan tersebut dapat berupa *point reward* bagi kelompok yang dapat disiplin berkenaan dengan waktu, mengikuti instruksi dari guru dengan benar dan tidak mengganggu kelompok rekannya. Sedangkan bagi kelompok yang melanggar mendapatkan point penalti. Bagi siswa yang mendapatkan point penalti terbanyak akan mendapatkan hukuman berupa membuat satu lembar surat permintaan maaf karena tidak dapat mengikuti instruksi guru selama kegiatan belajar di luar kelas. Pemberian point reward dan point penalti diberikan sesama siswa secara berkelompok. 3) Setelah membuat kesepakatan, guru dapat membimbing siswa untuk membuat kelompok kecil dengan anggota maksimal berjumlah lima orang. 4) Jika kelompok sudah siap, guru menginstruksikan siswa untuk keluar kelas dan mencari tempat yang nyaman untuk mengamati barang bekas apa saja yang terdapat di lingkungan sekolah. 5) Setelah kegiatan pengamatan, guru meminta siswa untuk berkumpul di tempat yang teduh diluar kelas. Guru membimbing siswa untuk menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan kebermanfaatan barang bekas bagi warga sekolah dalam segi perekonomian. Kemudian menyepakati bersama pertanyaan yang sudah disusun. 6) Dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun bersama-sama. Guru memberikan waktu pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun secara berkelompok melalui diskusi kelompok kecilnya. Jika sudah selesai hasilnya di kumpulkan kepada guru. 7) Siswa kembali ke kelas, dan membaca teks “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” pada buku tema. 8) Siswa dan guru dapat mengadakan kegiatan tanya jawab untuk menyebutkan tindakan-tindakan yang ada pada teks bacaan

Kegiatan belajar yang tertera pada RPP adalah salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dengan sedemikian rupa. Berikut adalah tujuan pembelajaran yang ada. 1) Melalui kegiatan pengamatan pemanfaatan barang bekas yang ada siswa diharapkan mampu menganalisis manfaat yang dapat di temukan dari memanfaatkan barang bekas yang berkaitan dengan segi perekonomian dan kerjasama antar warga sekolah. 2) Melalui kegiatan analisis pemanfaatan barang bekas di sekolah, siswa diharapkan mampu bekerjasama untuk membuat laporan dari hasil analisisnya. 3) Melalui kegiatan menulis laporan hasil analisis secara berkelompok, siswa diharapkan mampu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keberagaman yang berapa di lingkungannya. 4) Dengan kegiatan membaca teks fiksi dan non

fiksi, siswa diharapkan dapat menyebutkan tindakan yang ada pada teks secara berurutan dan mampu menuliskan kembali peristiwa yang ada pada teks.

Beberapa masalah muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pola pikir peserta didik yang masih menganggap bukulah yang menjadi sumber belajar dalam kegiatan belajar pembelajaran IPS, sedangkan diluar buku termasuk lingkungan sekolah tidak dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Pola pikir seperti itulah yang akhirnya membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar di luar kelas.

Berjalannya kerjasama antar siswa untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif saat belajar menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, memiliki dua hasil yang berbeda. Jika dilihat dari tenaga pendidik yang memberikan instruksi pada siswa tersebut. Jika yang mengajar dan memberikan instruksi adalah guru kelasnya, siswa dapat dengan mudah di kondisikan dengan arahan-arahnya. Selain itu siswa mengikuti instruksi yang diberikan guru kelas dengan cukup tertib. Akan berbeda hasilnya jika yang memberikan instruksi adalah guru praktikan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, hal ini sejalan dengan pendapat Suharyono (2006) tentang fungsi sumber belajar, karena adanya keterlibatan langsung siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru dapat sedikit demi sedikit merubah pola pikir bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar diri siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan belajar diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa diharapkan dapat mengenali dengan baik lingkungan sekolahnya dan menggali berbagai informasi yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar yang konkret; karena diperoleh secara langsung dari kenyataan.

KESIMPULAN

Siswa kelas V SDN Unyur adalah subjek penelitian pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan selama \pm satu bulan. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif di dukung instrumen wawancara dan observasi. Kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sudah di laksanakan di SDN Unyur. Hasil penelitian yakni menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS di kelas V cukup sering dilaksanakan dan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah perlu harus dipersiapkan secara matang. Guru diharapkan mengoptimalkan lingkungan sekitar sekolah untuk pembelajaran IPS sebagai sumber belajar karena berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Perencanaan sebelum kegiatan disusun bentuk RPP guna menjadi acuan. Walaupun pada pelaksanaannya memiliki hasil yang berbeda jika dilihat dari guru yang mengajar. Adanya kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini peneliti memberikan saran bagi guru untuk memberikan arahan kegiatan serta tata tertib kegiatan belajar mengajar di dalam dan luar kelas. Penelitian ini cakupannya masih luas, diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk bisa mempersempit cakupannya berlandaskan kompetensi dasar pada pembelajaran IPS, sehingga analisis yang dideskripsikan terperinci setiap kegiatan di luar kelas

DAFTAR PUSTAKA

Sudjana, N., & Rivai, A, (2003). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.

- Ikhsan, A. Sulaiman, & Ruslan. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-11.
- Haryati, D. (2016). Efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 80-96.
- Hendarwati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN 1 Sribit Delanggu pada pelajaran IPS. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59-70.
- Ilyas. (2016). Pendidikan karakter melalui HomeSchooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 91-98.
- Lustanti, R. K. & Abdullah, M. H. (2013). Pemanfaatan lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS siswa sekolah dasar. *JPGSD*, 1(2), 1-10.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, W., & Nurkhin, A. (2015). Pengaruh sumber belajar, cara belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 70-78.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subandi. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173-179.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS. *Satya Widya: Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan*, 33(1), 29-36.